

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN *QUARTER
LIFE CRISIS* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Rahma Inna Syafa

19.E1.0133



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024**

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN QUARTER
LIFE CRISIS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
DI KOTA SEMARANG**

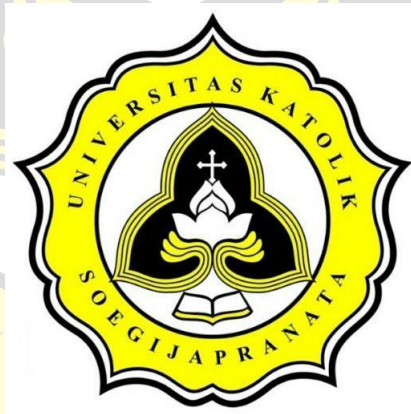
SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh :

Rahma Inna Syafa

19.E1.0133



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2024

Hubungan antara Self Efficacy dengan Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Semarang

(Relationship between Self-Efficacy and Quarter Life Crisis among Final Year Students in the City of Semarang)

Rahma Inna Syafa, Damasia Linggarjati Novi

Progam Studi Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia.

Email: imoyil18@gmail.com

Abstrak

Quarter life crisis merupakan krisis identitas yang terjadi akibat dari ketidakpastian individu pada proses masa transisi dari remaja menuju dewasa. Beberapa penelitian membuktikan bahwa *quarter life crisis* memiliki hubungan dengan *self efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *self efficacy* dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat akhir yang sedang berkuliah di Universitas di Kota Semarang. Responden terdiri dari 164 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengukuran *quarter life crisis* menggunakan Skala *Quarter Life Crisis* dari Robbins & Wilner (2001) sedangkan pengukuran *self efficacy* menggunakan Skala *Self Efficacy* dari Adelina (2018). Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara *self efficacy* dengan *quarter life crisis*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *quarter life crisis* ($r = -0,785$; $p < 0,01$). Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah *quarter life crisis* dan sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi *quarter life crisis*.

Kata Kunci: *Self Efficacy, Quarter Life Crisis, Mahasiswa Tingkat Akhir*

Abstract

Quarter life crisis is an identity crisis that occurs due to individual uncertainty in the transitional phase from adolescence to adulthood. Several studies have demonstrated that *quarter life crisis* is associated with *self-efficacy*. This research aims to examine the relationship between *self-efficacy* and *quarter life crisis* among final year students in the city of Semarang. The method used is quantitative correlational. The subjects of this study are final year students currently enrolled in universities in Semarang. The respondents consist of 164 students, sampled using accidental sampling technique. *Quarter life crisis* was measured using the *Quarter Life Crisis Scale* by Robbins & Wilner (2001), while *self-efficacy* was measured using the *Self-Efficacy Scale* by Adelina (2018). The hypothesis in this research is that there is a negative relationship between *self-efficacy* and *quarter life crisis*. The results of this research indicate a highly significant negative correlation between *self-efficacy* and *quarter life crisis* ($r = -0.785$; $p < 0.01$). Based on these findings, the hypothesis is accepted, concluding that higher *self-efficacy* is

associated with lower quarter life crisis, and conversely, lower self-efficacy is associated with higher quarter life crisis.

Keywords: *Self Efficacy, Quarter Life Crisis, Final Year Student.*

